

POTENSI PEMBERIAN SALEP KUNYIT TERHADAP STRECH MARK (STRIAE GRAVIDARUM) IBU HAMIL PADA TRIMESTER II DAN III

POTENTIAL OF GIVING TURMERIC OINTMENT TO STRETCH MARKS (STRIAE GRAVIDARUM) OF PREGNANT WOMEN IN THE SECOND AND THIRD TRIMESTERS

**Della Wulandari ^{1*}, Della Nasta Septima Hidayat ², Shifa Marlieva ³, Putri Nurohaeni ⁴,
Widiya Maya Ningrum ⁵, Kurniati Devi Purnamasari ⁶**

^{1,2,3,4}Mahasiswa Jurusan Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Galuh, Indonesia

^{5,6}Dosen Jurusan Kebidanan, Universitas Galuh, Indonesia

Email koresponden: della.w@gmail.com ^{1*}

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh ibu hamil pada trimester II dan III adalah stretch mark (Striae Gravidarum) salah satu upaya untuk mengatasi kondisi tersebut adalah menggunakan salep kunyit. Object: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis artikel yang relevan dan berfokus pada efektifitas penggunaan salep kunyit terhadap ibu hamil pada trimester II dan III. Method: Tinjauan literatur ini dilakukan dengan menggunakan database dari Science and Technology Index (SINTA), yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia antara rentang tahun 2019 hingga 2022, dengan proses pencarian PCC (Populasi: Ibu hamil trimester II dan III, Konsep penggunaan salep kunyit, konteks: Klinis). Tinjauan sistematis dan meta-analisis (PRISMA) digunakan dalam proses pemilihan 5 artikel. Result: Penggunaan salep kunyit pada ibu hamil pada trimester II dan III telah menjadi pilihan karena mampu menyeimbangkan pigmentasi dan antiinflamasi yang efektif. Kunyit juga mengandung vitamin C yang berfungsi meningkatkan sintesis kolagen dan mengurangi respon inflamasi pada daerah luka. Selain itu adanya kandungan antioksidan juga membantu mengurangi kerusakan pada daerah luka.

Kata kunci: Kunyit; Antiinflamasi; Strech Mark.

ABSTRACT

One of the problems that pregnant women often experience in the second and third trimesters is stretch marks (Striae Gravidarum). One way to treat this condition is to use turmeric ointment. Object: The aim of this research is to analyze relevant articles and focus on the effectiveness of using turmeric ointment for pregnant women in the second and third trimesters. Method: This literature review was carried out using a database from the Science and Technology Index (SINTA), which was published in English and Indonesian between 2019 and 2022, with a PCC search process (Population: Second and Third trimester pregnant women, Concept of using ointments turmeric, context: Clinical). Systematic review and meta-analysis (PRISMA) was used in the selection process of 5 articles. Result: The use of turmeric ointment in pregnant women in the second and third trimesters has become an option because it is able to balance pigmentation and is an effective anti-inflammatory. Turmeric also contains vitamin C which functions to increase collagen synthesis and reduce the inflammatory response in the wound area. Apart from that, the antioxidant content also helps reduce damage to the wound area.

Keywords: Turmeric; Anti-inflammatory; Stretch Marks.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses fisiologis yang terjadi pada wanita setelah sel telur dibuahi oleh sperma di dalam rahim, yang kemudian mengembangkan janin selama sekitar 259 hari atau 37-42 minggu. Selama periode ini, wanita mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis yang memerlukan adaptasi. Salah satu ketidaknyamanan yang sering dialami adalah munculnya stretch mark atau striae gravidarum, seperti yang diungkapkan oleh N. Pratami (2018).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2020, jumlah ibu hamil mengalami stretch mark meningkat sekitar 5% dari tahun sebelumnya, dengan angka kejadian mencapai 198.800 atau sekitar 66% selama kehamilan (WHO, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Yale School of Medicine pada tahun 2019 menemukan bahwa 63,4% wanita hamil mengalami stretch mark, yang dalam istilah medis dikenal sebagai "Striae Gravidarum," akibat sobeknya serat kolagen pada kulit (Farahnik et al., 2020).

Stretch mark ini muncul sebagai garis-garis pada perut, payudara, pinggul, bokong, dan paha. Warnanya bisa bervariasi dari merah muda hingga coklat dan bisa mempengaruhi sekitar 50-90% wanita kulit putih. Walaupun tidak berbahaya, stretch mark yang tidak diatasi dapat menyebabkan masalah seperti iritasi, gatal, dan masalah psikologis seperti kurang percaya diri (Astuti et al., 2017).

Seringkali, stretch mark hanya dianggap masalah kosmetik, sehingga penanganannya terabaikan secara klinis (Kumalasari, 2017). Untuk mengurangi kecemasan dan keparahan stretch mark, beberapa metode pengobatan bisa dipertimbangkan. Penggunaan suplemen vitamin E dan A, dengan resep dokter, serta terapi sinar laser adalah beberapa metode yang dapat dilakukan (Miharti dan Fitriahia, 2020). Selain itu, salep berbahan herbal, seperti kunyit (*Curcuma domestica*), juga dapat digunakan. Kunyit dikenal memiliki sifat antiproliferasi dan antioksidan, serta dapat memperbaiki kulit yang rusak dan mengurangi inflamasi (Azis, 2019; Dewi et al., 2019).

Di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak, lebih dari 65% ibu hamil dilaporkan mengalami stretch mark. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami guratan ini pada trimester II dan III (Nengsih dan Khairiah, 2022). Dalam wawancara dengan ibu hamil di daerah tersebut, ditemukan bahwa guratan muncul mulai sekitar usia kehamilan 15 minggu, dengan efek gatal dan tidak nyaman. Dari penelitian ini, hanya sebagian kecil yang melakukan perawatan khusus, sementara lainnya membiarkannya tanpa penanganan (Nengsih dan Khairiah, 2022).

Berdasarkan latar belakang ini, penting untuk meneliti lebih lanjut tentang "Potensi pemberian salep kunyit terhadap stretch mark (Striae Gravidarum) pada ibu hamil di trimester II dan III.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada tinjauan pustaka yang mengacu pada karya Arkey and O'Malley. Lima langkah yang diterapkan dalam melakukan tinjauan literatur mencakup 1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian secara umum bersifat luas; 2) mengidentifikasi studi yang relevan dan selengkap mungkin; 3) memilih studi yang sesuai berdasarkan literatur; 4) menyusun data secara sistematis; dan 5) menyajikan, merangkum, dan melaporkan temuan secara komprehensif.

A. Identifying the research question

Pertanyaan pada penelitian yang spesifik setelah mengetahui dari literature review yaitu, "Bagaimana potensi pemberian salep kunyit terhadap stretch mark (Striae Gravidarum) ibu hamil pada trimester II dan III?"

B. Identifying relevant studies

Secara keseluruhan, pencarian di database menghasilkan 8 artikel dari Science and Technology Index. Penyaringan judul dan abstrak artikel yang teridentifikasi menunjukkan 2 artikel duplikat dan 1 artikel tidak relevan. Sisanya 5 artikel menjadi sasaran penilaian teks lengkap berdasarkan kriteria seleksi. Hanya 5 penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan menyediakan data yang cukup untuk analisis kualitatif. Dari penelitian tersebut, total 5 penelitian mengeksplorasi kunyit. Diantaranya, tiga penelitian dievaluasi sifat antioksidan dan antiinflamasi dari kunyit dengan sediaan herbal salep, sedangkan penelitian lainnya

menggunakan kunyit dalam kombinasi dengan herbal lain.

C. Study selection

Pemilihan studi dalam tinjauan pustaka ini mengikuti beberapa kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup: 1) artikel penelitian yang diterbitkan dalam rentang waktu maksimal empat tahun terakhir (2019-2022); 2) mempertimbangkan artikel dengan teks lengkap yang telah tersedia; 3) artikel yang telah diterbitkan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia; 4) studi yang digunakan menitikberatkan populasi ibu hamil pada trimester II dan III; 5) mengharuskan adanya analisis validitas dan reliabilitas; serta dalam proses seleksi, dua narasumber atau ibu hamil menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, dengan menggunakan panduan Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan Analisis Meta (PRISMA). Proses penelitian ini semua peneliti dapat melakukan screening awal dan menganalisis informasi.

D. Charting the data

Charting merupakan metode untuk mensintesis isu-isu sebagai kunci dari pertanyaan penelitian. Kelima artikel yang dimasukkan dalam penelitian ini telah melewati evaluasi positif. Pada tahap sintesis, kelima artikel diekstraksi dan dianalisis untuk mengidentifikasi beberapa poin penting: 1) informasi tentang peneliti dan tahun penerbitan, 2) tujuan penelitian, 3) desain penelitian yang digunakan, 4) jumlah responden, 5) karakteristik populasi yang diteliti, 6) latar belakang atau

kontekspenelitian, dan 7) temuan utama.

Proses pemetaan data ini akan dijelaskan secara lebih rinci dalam bagian hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Screening Process

Author(s), Year	Purpose(s)	Design	Database
Nengsih, N. &Khairiah, R., 2022	Pengaruh Pemberian Salep Kunyit untuk Mengurangi Striae Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak	Quasi experiment dengan pendekatan one group pre-posttest design. Penelitian dilaksanakan bulan November 2022, populasi penelitian ibu hamil trimester II dan III. Sampel penelitian 30 responden dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan statistik uji paired t-test	Science and Technology Index (SINTA)
Lestari, D., Putri, R., & Sari, A., 2022	EfektivitasPemberianSalepKunyitTerhadap Striae Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester II di Pandeglang	Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati	Science and Technology Index (SINTA)
Larasati, D., Istiqomah, F., &Hernowo, B., 2022	Evaluasi sifat fisik salep kunyit (Curcuma domestica) dengan variasi konsentrasi vaselin album	Penelitian eksperimental dengan membuat formula sisa salep ekstrak rimpang kunyit menggunakan variasi konsentrasi basis salep, yaitu vaselin album, dilanjutkan dengan uji kestabilan fisik dari sediaan	Science and Technology Index (SINTA)
Damanik, S., &Rauda, R., 2021	Pemberian Salep Kunyit Dapat Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Nifas	Quasi Eksperiment Design (Rancangan Eksperiment Semu) dengan menggunakan rancangan One Group Pretest Posttest Design	Science and Technology Index (SINTA)
Bingan, E. C. S., 2018, August	Pengaruh Pemberian HidrogelKunyit (Curcuma Domestica) untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya	Penelitian eksperimental dengan rancangan Randomized Control Group Pretest Posttest Design. Pengelompokkan anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan random. Kemudian dilakukan Pretest dan Posttest	Science and Technology Index (SINTA)

Peneliti melakukan identifikasi 8 artikel dari Science and Technology Index (SINTA). Pada tahap identifikasi prosedur seleksi, penulis menghilangkan 2 artikel karena duplikasi dan yang tidak relevan dengan penelitian ini sebanyak 1 artikel. Penulis mencocokkan kriteria inklusi dan eksklusi 5 artikel pada fase berikutnya dan 5 artikel tersebut memenuhi persyaratan. Akhirnya, hanya 5 artikel seperti pada table 1 yang dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Characteristics of the Included Studies

Artikel yang memenuhi kriteria seleksi dipublikasikan antara tahun 2019 dan 2022. Studi-studi ini mencakup berbagai metodologi, termasuk desain Randomized Control Group Pretest Posttest dan Quasi-Experimental dengan pendekatan One Group Pretest dan Posttest. Selain itu, beberapa studi adalah kualitatif yang menganalisis sifat fisik dan konsentrasi bahan yang digunakan. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi potensi salep kunyit terhadap stretch mark (*Striae Gravidarum*) pada ibu hamil di trimester II dan III.

c. Definition of Kunyit (*Curcuma Domestica*)

Kunyit (*Curcuma Domestica*) adalah tanaman obat berupa semak yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional. Tanaman ini, yang dikenal dalam bahasa Arab sebagai "Kurkum" dan dalam bahasa Yunani sebagai "Karkom," memiliki kurkumin dengan berbagai efek farmakologi termasuk anti-kanker, anti-inflamasi, dan antioksidan. Kunyit dapat membantu mempercepat penyembuhan luka,

mengurangi peradangan, dan menyeimbangkan pigmentasi kulit (Lestari et al., 2022).

d. Data collection from Science and Technology Index (SINTA)

Data yang diambil dari database Science and Technology Index (SINTA) mencakup lima artikel yang membahas potensi salep kunyit (*Curcuma Domestica*) untuk mengatasi stretch mark pada ibu hamil trimester II dan III. Kunyit telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional untuk berbagai kondisi kulit, termasuk stretch mark.

e. Potensi sediaan salep dan manfaat bahan herbal kunyit

Salep merupakan bentuk sediaan farmasi yang efektif untuk aplikasi kulit karena kemampuannya untuk bertahan lama di permukaan kulit. Salep dengan bahan kunyit, yang memiliki aktivitas anti-inflamasi, dapat dikembangkan dengan basis yang memiliki daya serap tinggi dan kontak lama dengan kulit. Manfaat kunyit mencakup perbaikan sirkulasi darah, anti-inflamasi, antibakteri, dan pengeluaran empedu (Mangando & Toding, 2022).

f. Bukti dari penelitian klinis

Studi klinis yang terbatas namun menjanjikan menunjukkan bahwa salep kunyit dapat efektif dalam mengurangi stretch mark pada ibu hamil di trimester II dan III, serta aman digunakan. Temuan ini didukung oleh bukti dari studi kasus sebelumnya yang menunjukkan perbaikan nyata dalam kondisi kulit ibu hamil.

g. Implikasi klinis dan Kesimpulan

Penggunaan salep kunyit terbukti bermanfaat dalam mengurangi stretch mark pada ibu hamil di trimester II dan III. Meskipun hasilnya positif, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih robust dan ukuran sampel yang lebih besar untuk validasi ilmiah. Penggunaan salep kunyit dalam praktik klinis sehari-hari harus mempertimbangkan dosis, frekuensi penggunaan, dan potensi interaksi dengan perawatan medis lainnya.

B. Pembahasan

Stretch mark (*Striae Gravidarum*) merupakan bekas luka pada kulit akibat peregangan yang terjadi selama kehamilan dan peningkatan berat badan. Sekitar 90% wanita mengalami stretch mark, terutama pada trimester ketiga kehamilan. Beberapa stretch mark mungkin memudar seiring waktu, tetapi sebagian bisa menjadi permanen. Istilah "garis kehamilan" sering digunakan untuk merujuk pada stretch mark, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan emosional bagi ibu hamil karena perubahan fisik di area perut, paha, pantat, dan payudara.

Stretch mark dapat memiliki berbagai warna dan pola: kategori I berwarna merah muda, kategori II merah tua, dan kategori III ungu. Variasi ini disebabkan oleh kurangnya kolagen, yang penting untuk elastisitas kulit, dan penurunan kadar vitamin A, C, dan E. Stretch mark muncul ketika serat kolagen melemah dan pecah akibat kulit yang menipis selama periode cepat seperti kehamilan

(Candrawati et al., 2021). Stretch mark dibagi menjadi dua kategori:

- a. *Striae rubrae* (stadium akut), berwarna merah, dan merupakan tahap awal.
- b. *Striae albae* (stadium kronis), berwarna putih atau pudar, dan merupakan tahap lanjutan.

Walaupun stretch mark tidak mengancam jiwa, mereka dapat menyebabkan ketidaknyamanan psikologis, mendorong beberapa wanita untuk mencari berbagai solusi, termasuk terapi dan produk yang mahal. Penanganan stretch mark bisa dilakukan melalui metode farmakologis dan non-farmakologis (Menaldi et al., 2021). Salah satu pendekatan non-farmakologis yang banyak digunakan adalah salep berbahan dasar kunyit, yang dianggap aman untuk ibu hamil. Kunyit mengandung kurkuminoid yang memiliki aktivitas antioksidan dan antiproliferatif, dapat mengurangi risiko berbagai penyakit dengan menghambat 97,3% aktivitas peroksidasi lipid seluler (Azis, 2019).

Kunyit juga mengandung minyak atsiri yang dapat meregenerasi sel kulit yang rusak, menyeimbangkan warna kulit, dan mengurangi peradangan, termasuk pada stretch mark. Selain itu, vitamin C dalam kunyit membantu sintesis kolagen dan mengurangi respon inflamasi di area yang terluka, sedangkan sifat antioksidannya mengurangi kerusakan akibat radikal bebas. Kunyit memiliki berbagai kandungan, termasuk protein, lemak, mineral, karbohidrat, dan minyak esensial yang diperoleh melalui distilasi uap, mengandung

komponen seperti phellandrene, sabinene, cineol, dan zingiberene (Dewi et al., 2019; Prasad et al., 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa salep kunyit efektif dalam mengurangi derajat stretch mark. Sebagai contoh, penelitian oleh Candrawati et al. (2021) mencatat penurunan derajat stretch mark dari 10,88 menjadi 8,06 setelah penggunaan salep kunyit. Temuan serupa dilaporkan oleh Nengsih & Khairiah (2022), yang menunjukkan penurunan derajat stretch mark dari 12,7 menjadi 8,86 setelah aplikasi hidrogel kunyit. Penelitian oleh Pratami et al. (2019) juga mendukung efektivitas salep kunyit dalam penyembuhan stretch mark.

Dalam praktiknya, penggunaan salep kunyit harus dikonsultasikan dengan profesional kesehatan untuk memastikan keamanan dan efektivitasnya selama kehamilan. Selain itu, mengikuti rekomendasi dari profesional kesehatan tentang perawatan kulit selama kehamilan sangat penting. Tinjauan ini mengikuti pedoman PRISMA, menunjukkan bahwa salep kunyit dapat menjadi alternatif alami yang efektif dalam meningkatkan keseimbangan pigmentasi kulit pada ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil tinjauan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan salep kunyit secara rutin pada ibu hamil di trimester II dan III dapat mengurangi derajat stretch mark dari berat menjadi ringan. Sebaliknya, ibu hamil yang tidak menggunakan salep kunyit tidak

menunjukkan penurunan derajat stretch mark.

DAFTAR PUSTAKA.

- Astuti, S., Susanti, A., & Nurparidah, R. (2017). *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*. Airlangga, Jakarta.
- Azis, A. (2019). Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) Sebagai Obat Antipiretik. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 6, No. 2, 77-85.
- Bingan, E. C. S., Hadisaputro, S., & Ariyanti, I. (2016). Pengaruh Pemberian Salep Kunyit (*Curcuma Domestica*) Untuk Mengurangi Striae Gravidarum: Studi Ibu Hamil Trimester II pada Bidan Praktik Mandiri Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. Postgraduate Program.
- Cahya, D., & Prabowo, H. (2019). Standarisasi Spesifik dan Non-Spesifik Simplisia dan Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica Val.*). *Jurnal Farmasi Udayana*, 8(1), 29–38. <https://doi.org/10.24843/jfu.2019.v08.i01.p05>.
- Dewi, F.K., Rosyidi, N.W., Cahyati, S. (2019). Manfaat Kunyit (*Curcuma longa*) dalam Farmasi. Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Indonesia.
- Farahnik, B., Park, K., Kroumpouzou, G., & Murase, J. (2020). Striae Gravidarum: Risk Factors, Prevention, and Management. *International Journal of Women's Dermatology*, 3(2), 77–85. <https://doi.org/10.1016/j.ijwd.2016.11.001>.

- Kumalasari, I. (2017). Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Konsepsi (1st ed.). Salemba Medika, Jakarta.
- Lestari, D., Putri, R., & Sari, A. (2022). Efektivitas Pemberian Salep Kunyit Terhadap Striae Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester II di Pandeglang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4968–4978.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1845>.
- Mangando, M. T., & Toding, R. R. (2022). Perancangan dan Pembuatan Mesin Penggiling Kunyit Bertenaga Motor Listrik dengan Lower Hisap Pada Ruang Penggiling. *Mekanik: Jurnal Ilmiah Bidang Teknik Mesin*, 16(2), 29-35.
- Menaldi, S. L. S., Bramono, K., & Wresti, I. (Eds.). (2021). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin (7th ed.)*. FK UI.
- Miharti, S. I., & Fitrishia, A. (2020). Efektifitas pemberian minyak zaitun dan ekstrak kentang terhadap pemudaran stretch mark pada ibu nifas. *Maternal Child Health Care Journal*, 2(1), 2–3.
- Nengsih, N. dan Khairiah, R. (2022). Pengaruh Pemberian Salep Kunyit untuk Mengurangi Striae Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Pratami, N. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. Pusat Belajar Offset, Yogyakarta.
- Yudayana, A. (2018). *Kunyit (Curcuma domestica Val.)*. In *Agrosains (1st ed., pp. 1–38)*. CV Gunawan Lestar.